

Implemetasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)

Ivo Janatul A'yuniah^{1✉}, Damanhuri², Qotrun Nida³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.Indonesia

Correspondence Author: Ivojanatul289@gmail.com✉

Abstract:

Learning is a process where an individual gains knowledge, skills, attitudes and values through interaction with the environment. So this research aims to find out how to implement the Pancasila student profile in the learning process starting from planning, implementing and evaluating the six indicators of the Pancasila student profile in the learning process. This research uses an approach with a descriptive study method with data collection techniques, namely observations carried out at SMP Negeri 1 Serang City, and interview techniques carried out with Civics teachers and class VII students at SMP Negeri 1 Serang City, and documentation techniques namely photos of implementation activities. the six dimensions of the Pancasila student profile. The results of research carried out in implementing the Pancasila student profile in the learning process are implemented where the key indicators are implemented in the learning process. It is hoped that the implementation of the Pancasila student profile will be able to create character education for students who require the role of all parties, both teachers and parents, to assist them in the learning process.

Keywords: Pancasila student profile, Learning, PPKn learning process.

Pendahuluan

Pembelajaran nasional yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran nasional ialah agar meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam upaya penyempurnaan pendidik



<https://jim.usk.ac.id/sejarah>

karakter, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, mengimplementasikan konsep profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil pelajar Pancasila memberikan kemampuan pelajar untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kompetitif baik di tingkat nasional maupun global, serta mampu berkolaborasi dan mengembangkan ide-ide kreatif. (Khafi, 2022).

Profil pelajar Pancasila memberikan gambaran enam dimensi kunci yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain. Untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang utuh, penting untuk mengembangkan keenam dimensi tersebut secara bersamaan. Dimensi-dimensi tersebut ialah beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan serta berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, kritis, kreatif. Seluruh dimensi harus diimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan dari profil pelajar Pancasila itu terlaksana secara utuh. Namun, pelaksanaan profil pelajar Pancasila sebagai inisiatif baru pemerintah belum merata di semua sekolah karena memerlukan persiapan menyeluruh dari berbagai aspek di sekolah. Kesiapan guru dalam hal kualifikasi dan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sekolah yang sudah mengadopsi profil pelajar Pancasila mungkin belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Masalah utama juga termasuk keterbatasan fasilitas dan sarana yang menjadi hambatan dalam implementasi program ini. Kurangnya arahan untuk guru dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila ke dalam kurikulum juga menjadi tantangan. Selain itu, peserta didik sering kali terbiasa dengan model pembelajaran konvensional di mana peran guru lebih dominan, dan dorongan untuk berkreaitivitas dan mandiri dalam belajar masih kurang.

Pendidikan Pancasila kewarganegaraan pada dasarnya merupakan disiplin ilmu yang mengeksplorasi kehidupan sehari-hari dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkualitas, dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Najm Al Inu & Dewi, 2021). Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang patriotik, berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya, serta menjaga kedaulatan negara. Ini sejalan dengan visi pendidikan Indonesia dan konsep profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga sebagai upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan tentang kewarganegaraan kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar negara Indonesia (Pancasila) serta hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maya Ayu Lestari, 2022) memiliki kesamaan dalam fokusnya, yaitu keduanya meneliti implementasi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan, di mana penelitian ini memusatkan pada peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila, penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran profil pelajar Pancasila adalah membentuk karakter yang mengajarkan peserta didik tentang

keteraturan, ketaatan, dan disiplin terhadap aturan yang berlaku, serta membantu mereka memahami pentingnya menghindari kesalahan. Dalam usaha untuk meningkatkan pendidikan karakter, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, mengambil konsep profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil ini mencerminkan gambaran umum tentang peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kompetitif di tingkat nasional dan global, serta mampu berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan ([Khafi, 2022](#)).

Berdasarkan pernyataan tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik melalui proses pembelajaran. Peran seorang pendidik sangat penting karena sebagai contoh yang baik didalam proses pembelajaran, dengan adanya Program Pelajar Pancasila dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan pendidik dapat mengambil langkah konkret terutama dalam mendidik karakter melalui proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki peran penting sebagai dasar evaluasi dan peningkatan program pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat tercapai dengan efektif.

Metode

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Serang. Di dalam penelitian ini, peneliti mempunyai target melaksanakan penelitian pada bulan Februari sampai bulan Juni 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut ([Sugiyono, 2019](#)) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan cermat mencakup deskripsi yang rinci dalam konteks yang detail, didukung oleh catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kota Serang, sedangkan subjek penelitiannya adalah guru PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Serang, beserta peserta didiknya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Sugiyono, 2019](#)).

Hasil

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Serang mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimulai dari pelaksanaan keenam indikator Profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PPKn SMP Negeri 1 Kota Serang mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, rencana pembelajaran yang struktur dan sistematis

akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Serang dalam melakukan proses pembelajaran harus membuat alur tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang mengacu pada penerapan profil pelajar Pancasila yang sesuai pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset kelas. Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kesepakatan antar pendidik dengan peserta didik.



Gambar 1. Indikator profil pelajar Pancasila

Pendidik dalam membuat alur tujuan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mengacu kepada kurikulum sekolah yakni menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan diri yang beraneka ragam mulai dari agama, bahasa dan suku bangsa yang menggambarkan warga negara cerdas serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disekolah tersebut, guru membuat pembelajaran sesuai dengan rancangan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berbasis projek dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan mengemas sesuai dengan gaya belajar peserta didik, Sehingga peserta didik dapat menguasai materi-materi pendidikan Pancasila serta dapat merancang pembelajaran, memiliki semangat belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaengraan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik tidak merasa jenuh dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara bahwa guru bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, peserta didik melakukan rangkaian proses pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran dikelas. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yaitu setiap awal pembelajaran Pendidikan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraa guru memulai dengan berdo'a sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan yang menghubungkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa materi tersebut dapat di implemantasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Bhineka Tunggal Ika Kelas VII menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Project Based learning*. Pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk membuat dan menghsilkan karya dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi ini bertujuan agar mereka mendapatkan

pemahaman sama dari berbagai kegiatan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dengan materi Bhineka Tunggal Ika yaitu: pertama, menentukan dan memberi pemahaman tujuan materi mengenal keberagaman yang ada di Indonesia supaya peserta didik paham akan materi yang dipelajari. Kedua, guru memberi pertanyaan-pertanyaan untuk merefleksikan peserta didik. Ketiga, Guru menggunakan strategi MASHA (Memorizing, Articulation, and Sharing), karena setiap peserta didik memiliki gaya belajaryang beragam. Ketiga Memorizing (mengingat) materi untuk peserta didik yang gaya belajarnya visual, peserta didik dengan melihat materi yang ada di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk peserta didik yang gaya belajarnya auditori, peserta didik dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja bisa memahami materi. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinestetik, peserta didik butuh penjelasan materi dengan gerakan yang dilakukan oleh guru. Keempat, guru merefleksikan kembali materi-materi yang sudah diajarkan agar peserta didik didorong untuk berani menjelaskan kembali mengenai materi yang telah dipahami. Kelima, Sharing (berbagi) pemahaman dengan teman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Saling berbagai ilmu dengan teman-teman sehingga dapat meningkatkan rasa saling berbagi dan peduli terhadap orang lain. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu melaksanakan tugas kelompok. Selain itu, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan melakukan gotong royong dalam membahas dan menyelesaikan tugas.

Guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menggunakan poster sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran, pentingnya penataan elemen yang baik untuk penyampaian pesan, dan kreativitas dalam menggunakan media yang tersedia. Pada akhir pelajaran, guru merefleksikan materi tentang keberagaman yang ada di Indonesia dan memastikan peserta didik memahami tujuan pembelajaran, dan menekankan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Penugasan berupa kerja kelompok dan mempresntasikan hasil kerja kelompok sebagai penilai diri. Observasi kegiatan penutup menunjukkan refleksi guru sebagai umpan balik kepada peserta didik, penerapan prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan pemberian penugasan kepada peserta didik.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kota Serang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Table 1. Table Hasil Implemetasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran

No.	Profil pelajar pancasila	Implementasi dikelas
1	Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa,serta berakhlak mulia	Berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2	Berkhebinekaan global	Melalui proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan mengenalkan materi Bhineka Tunggal Ika. dimana peserta

		didik mengerti dan dapat mengidentifikasi keberagaman agama, ras, antar sesama golongan yang ada di Indonesia.
3	Gotong royong	Penugasan kelompok
4	Kreatif	Pembelajaran. Menggunakan metode PJBL, yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui poster sebagai media bahan saja materi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia.
5	Kritis	Dikusi yang dilakukan dikelas, yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan.
6	Mandiri	Peserta didik menggali dan mencari informasi secara mandiri.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, peneliti menemukan enam indikator dalam implementasi profil pelajar Pancasila sebagai wujud dari pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kota Serang yaitu:

Pertama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia merupakan bagian dari implementasi profil pelajar Pancasila. Dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan serta berakhlak mulia terlaksana dalam pembiasaan do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dan guru sebagai pembimbing jalannya pembiasaan tersebut. Implementasi ini dapat terlaksana dalam kehidupan sehari-hari salah satu contohnya adalah melalui pembiasaan seperti berdo'a dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh ([Handika,Dyt,2022](#)) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang membangun karakter beriman dapat disesuaikan dengan fitrah manusia yang memiliki keyakinan kepada Tuhan. Selain itu, Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya pendidikan psikis pada peserta didik, seperti pendidikan akhlak terhadap pribadi, sesama manusia, alam, dan negara. Oleh karena itu, menurut ([Kahfi,2022](#)) sikap beriman kepada Tuhan merupakan aspek yang sangat penting untuk diterapkan, karena sebegus apapun kemampuan manusia, tanpa beriman kepada Tuhan, hal tersebut menjadi tidak berguna.

Kedua, Berkebinekaan Global yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika, wujud dari sebuah implementasi Berkebhinekaan Global di sekolah yaitu mengidentifikasi keberagaman budaya agama dan ras yang ada di Indonesia. Selain itu, mengajarkan toleransi dalam beragama dan berbudaya sangat penting dalam membangun suatu Negara.

Ketiga, gotong royong adalah aktivitas yang dilakukan bersama-sama untuk

mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Hal ini melibatkan sikap saling peduli dan berbagi, yang didasari oleh prinsip-prinsip seperti keadilan, hormat, tanggung jawab, dan kedermawanan. Dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik diajarkan untuk berbagi pengetahuan dengan teman-temannya melalui pembelajaran berbentuk kelompok. Aktivitas ini membantu mereka untuk saling berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, melatih sikap gotong royong juga berperan dalam memajukan demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti saling peduli dan gotong royong memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, yang kemudian diharapkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan gotong royong dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila menyadari bahwa kesuksesan tidak mungkin tercapai tanpa bantuan atau kontribusi dari orang lain ([Irawati et al.2022](#)).

Keempat, Kreatif adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki makna, dan berdampak ([Direktorat Sekolah Dasar,2020](#)). Implementasi profil pelajar Pancasila pada dimensi kreatif dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif pada penelitian ini menerapkan kebebasan dalam mencari ilmu seperti pembelajaran dengan metode *projek based learning* (PJBL) yakni pembelajaran dengan pembuatan poster mengenai identifikasi keberagaman yang ada di Indonesia lalu dijadikan bahan presentasi peserta didik dikelas. Menurut ([Istiningsih,Dhm,2021](#)) Dalam implementasi Kurikulum merdeka, fokus diberikan pada kegiatan yang menarik dan kreatif sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengembangan kreativitas dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif.

Kelima, Berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik untuk mengaitkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. peserta didik yang memiliki sikap kritis akan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada. Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terlihat saat mereka menyelesaikan masalah secara sistematis, logis, dan analitis. Implementasi profil pelajar dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang menarik minat peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga melalui proses pemikiran yang mendalam. Sebagai contoh, seorang peserta didik mungkin bertanya mengapa di Indonesia terdapat beragam agama, suku, ras, dan adat istiadat.

Keenam, Kemandirian merupakan kesadaran individu terhadap tanggung jawabnya dalam proses belajar. Peserta didik yang mandiri selalu menerapkan pendekatan pembelajaran aktif oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri peserta didik harus menggali informasi pembelajaran secara mandiri. Tidak mengandalkan dari guru, dan buku. Dalam hal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk menggali pemahaman mereka sendiri, terutama dalam mempelajari materi Bhineka tunggal Ika. Kemandirian dalam belajar mengacu pada proses belajar yang didorong oleh kesadaran diri. Penelitian oleh ([Mulyadi,Shd,2020](#)) menunjukkan bahwa kemandirian tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang diperoleh melalui kebiasaan sejak masa kanak-kanak. Sikap mandiri yang terwujud dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi dan melakukan yang terbaik sesuai dengan kemampuan mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan aspirasi dari Pendidikan Nasional, yang menggambarkan sikap pelajar Indonesia dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing di tingkat nasional dan global, serta dapat berkolaborasi dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Pendidik memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mencakup enam indikator, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kbhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Di SMP Negeri 1 Kota Serang, penerapan Profil Pelajar Pancasila telah optimal, dengan semua indikator terpenuhi. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran membutuhkan peran aktif dari kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pendampingan.

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan profil pelajar yang kuat dan berkelanjutan terkait Pancasila bagi peserta didik. Ini mencakup pengembangan kemampuan untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan beragam dalam setiap tahapan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dieksplorasi lebih mendalam mengenai bagaimana profil pelajar terkait Pancasila diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Fokus tidak hanya terbatas pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga dapat mempertimbangkan berbagai model implementasi lainnya. Dengan demikian, hal ini dapat menyediakan tambahan referensi dan kajian yang lebih luas mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan dikembangkan dalam konteks pendidikan.

Referensi

- Al Inu, A. N. A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259-267.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for the Year 2020-2024. Jakarta.
- Handika, D. F., & Darmiyati, A. (2022). Refleksi Pendidikan Karakter Islam dalam Insan Kamil di Mts 4 Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 379-385.
- Irmawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16, 25-42
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan*

Dasar Islam, 5 (2), 138-151

LESTARI, M. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 28 Jakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta. Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan pemerintah (2020). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020, tentang rencana strategi kementerian dan kebudayaan tahun 2020-2024.